

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kunci untuk menjadi negara yang maju dalam menyongsong era globalisasi saat ini adalah dengan membangun pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang harusnya dimiliki oleh setiap manusia untuk dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru agar dapat bersaing di jaman yang semakin canggih dan modern seperti sekarang ini. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan warga negara yang berkualitas dan siap bersaing di masyarakat dunia global ini maka tujuan pendidikan pun harus tercapai. Tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dengan tercapainya tujuan pendidikan tentunya akan menghasilkan para generasi muda penerus bangsa yang cerdas berwawasan serta kompeten dalam bidangnya. Dari pendidikan, kita tidak hanya mampu bersaing tetapi juga dapat menciptakan hal-hal baru sehingga kualitas negara Indonesia akan terus mengalami kemajuan dengan adanya para generasi muda yang unggul dibidang

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan, diakses pada tanggal 9 Januari 2017

yang ditekuninya dan menghasilkan karya yang berguna khususnya bagi negara tercinta kita Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah, tempat dimana terlaksananya sekumpulan kegiatan yang terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas. Oleh sebab itu, diharapkan sekolah sebagai pusat pendidikan dapat melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal sehingga sekolah mampu membantu siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses belajar mengajar guna menciptakan keberhasilan dalam belajar.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Untuk dapat mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan harus memperhatikan masalah dalam proses pembelajaran. “Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.”² Hasil belajar adalah salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan. Hasil belajar juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dan juga guru karena proses belajar mengajar akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dengan demikian, dunia pendidikan di Indonesia akan semakin maju jika anak-anak bangsa mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan juga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas anak bangsa.

² <https://perpusunpas.wordpress.com/category/artikel-pendidikan/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2017

Namun pada kenyataannya, hasil ujian nasional tingkat Sekolah Menengah Atas di Indonesia tahun lalu mengalami penurunan. “Kementerian Pendidikan telah mengevaluasi pelaksanaan Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas (SMA) 2016. Hasil evaluasi menyatakan, nilai rata-rata UN 2016 tingkat SMA menurun ketimbang tahun sebelumnya. "Secara keseluruhan nilai rerata UN tingkat SMA/MA negeri dan swasta mengalami penurunan. Pada tahun sebelumnya, nilai rerata sebanyak 61,29 sementara pada 2016 nilai rerata hanya 54,78," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan di Gedung Kemendikbud, Jakarta Pusat, Senin (9/5/2016).”³

Adapun hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. "PISA fokus kepada studi literasi bacaan, Matematika, dan IPA," kata Direktur Perguruan Darul Hikam, Ruri Ramadanti, di ruang kerjanya, Sabtu 18 Juni 2016. Kemudian berdasarkan hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), menurut Ruri, menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. "Dalam 10 tahun terakhir ini hasil PISA dan TIMSS selalu beriringan dan berjalan di tempat," ucapnya.⁴

Selain itu, berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 17 Jakarta Barat, menunjukkan bahwa hasil belajar Pengantar Akuntansi 1 siswa kelas X masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan semester pengantar

³ <http://m.metrotvnews.com/news/peristiwa/yNL8yZPN-nilai-rata-rata-un-sma-2016-turun> , diakses pada tanggal 24 Maret 2017

⁴ <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pendidikan-indonesia-masih-rendah-372187> , diakses pada tanggal 24 maret 2017

akuntansi 1, banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 56% dari 68 peserta didik. Dalam hal ini, adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah yaitu kompetensi guru dalam mengajar, motivasi belajar siswa, perhatian orang tua, metode mengajar guru, serta aktivitas atau kegiatan belajar siswa.

Faktor pertama adalah kompetensi guru yang masih belum memadai. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi murid-muridnya dimulai dari pendidikan formal sejak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya dituntut melaksanakan tugasnya untuk mengajar dan mendidik saja tetapi juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang memadai. Namun demikian, kenyataan menunjukkan masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam pembelajaran. Bila kemampuan guru mengajar rendah tentu akan berpengaruh pada anak didik yang diajar. Hal ini didukung oleh kasus berikut:

LIPUTAN6.COM, Surabaya – “Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Jatim, Saiful Rachman mengungkapkan tahun ini, persentase peserta yang memperoleh nilai di bawah 55 itu meningkat menjadi 98,15 persen dari 630.092 peserta, dibandingkan tahun lalu hanya 69,26 persen. "Tahun ini memang tahun penurunan. Semua hasil ujian turun mulai Ujian Nasional SMA/SMK, SMP/MTs sampai Ujian Sekolah SD/MI ini," tutur Saiful di Surabaya, Jumat (17/6/2016). "Kami berharap kabupaten/kota kembali bersemangat memperbaiki kualitas pendidikan. Mengejar pendidikan gratis boleh, tapi kualitas yang harus diutamakan," kata Saiful. Agar pola mengajar lebih baik lagi, Saiful berharap para guru yang telah mendapat Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) ditambah lagi tunjangan dari daerah semakin dekat dengan siswa. Selain itu, mereka melakukan perbaikan pola

mengajar. "Memang kompetensi guru kita ini cukup rendah. Dari hasil Uji Kompetensi Guru tahun lalu, yang rata-rata kurang dari enam sudah terlihat kualitasnya," kata Saiful.⁵ Lebih tepatnya, hasil Uji Kompetensi Guru 2015 di daerah Jawa Timur tersebut yakni sebesar 56,73 dan rata-rata nasional UKG 2015 adalah 53,05."⁶

Faktor kedua adalah motivasi belajar. Motivasi dalam belajar adalah suatu penggerak yang dapat mendorong seseorang untuk lebih giat dan semangat belajar serta dapat menjadi alasan siswa untuk belajar agar dapat mewujudkan suatu tujuan yang dicita-citakan oleh siswa. Motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah besar peranannya dalam meningkatkan hasil belajar anak. Dengan adanya motivasi, siswa dapat menumbuhkan minat belajar sehingga nantinya akan membuat siswa lebih giat dalam belajar. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu cita-cita, kemauan, serta kondisi lingkungan. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai kemauan atau keinginan untuk melaksanakan semua proses dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang mempunyai kecerdasan cukup tinggi belum tentu mendapatkan nilai atau hasil belajar yang tinggi jika tidak memiliki motivasi untuk belajar, karena hasil belajar itu dapat maksimal jika terdapat motivasi yang baik dalam belajar. Hal ini didukung oleh kasus berikut:

Metrotvnews.com, Jakarta – “Motivasi pelajar menghadapi Ujian Nasional (UN) dinilai menurun. Sebab, hasil UN 2015 tidak menjadi penentu kelulusan siswa. Wakil Kepala Humas SMK 29 Jakarta, Delfi Hendri Dalimi mengatakan, siswa kurang termotivasi untuk berusaha mencapai nilai terbaik. Namun, Delfi dan guru lainnya berusaha memaksimalkan potensi siswa agar diterima di perguruan tinggi negeri atau

⁵ <http://regional.liputan6.com/read/2533911/9815-persen-nilai-ujian-sekolah-siswa-jatim-di-bawah-standar?source=search>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017

⁶ <http://info-menarik.net/hasil-ukg-kemendikbud-tahun-2015/>, diakses pada tanggal 25 maret 2017

perusahaan yang sesuai keinginan siswa. "Harus diakui, motivasi siswa menghadapi UN tahun ini berkurang, saya lihat dari hasil tes pra ujian (try out) ternyata kurang bagus dibanding tahun lalu, mungkin mereka lebih santai karena merasa UN tahun ini tidak menjadi patokan kelulusan," kata Delfi di SMK 29 Jakarta Selatan, Selasa (14/4/2015)."⁷

Faktor ketiga adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya, terutama perhatian untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anak seharusnya dilakukan secara sengaja dan terus-menerus dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga mengembangkan kepribadiannya. Jika hasil belajar anak di sekolah menurun, itu menandakan bahwa anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Oleh sebab itu, orang tua sangatlah berperan penting untuk meningkatkan perkembangan dan juga prestasi anak di sekolah. Jika orang tua memberikan perhatian kepada anak, maka anak akan mudah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Tanpa dukungan serta perhatian orang tua, maka perkembangan dan juga hasil belajar anak tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

PURWAKARTAPOST.CO.ID – Ilfi Johar Napisah, M.Pd salah satu guru di SMK Kharisma Nusantara mengatakan bahwa “Dalam meningkatkan prestasi anak di sekolah, peranan orang tua sangat menunjang. Dalam hal itu, Tanpa dorongan dan motivasi orang tua, maka perkembangan prestasi belajar sang anak akan mengalami hambatan dan penurunan.” Jumat (24/3/2017). Menurutnya, “Harusnya orang tua itu dapat membagi waktu sehingga anak tidak kurang perhatian saat di rumah,”katanya. Guru mata pelajaran IPS itu juga mengatakan, “faktor utama kegagalan para anak di sekolah lantaran kurangnya perhatian orang tua saat di rumah. Sehingga catatan perilaku anak di buku hasil belajar siswa atau yang lebih di kenal

⁷ <http://news.metrotvnews.com/read/2015/04/14/385707/motivasi-siswa-menghadapi-un-menurun>, diakses pada tanggal 8 Januari 2017

dengan sebutan RAPOR menjadi kurang baik. Rapor memang salah satu buku hasil belajar siswa di sekolah namun, tidak sedikit hasil belajarnya itu sangat mengecewakan.” tutur wanita berkerudung itu.⁸

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar guru yang masih monoton. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat juga berkualitas kepada siswa yang diajarkannya. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang menarik akan membuat suasana siswa dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat memberi kemudahan kepada siswa untuk menyerap materi yang telah disampaikan sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode lama dalam mengajar yaitu metode ceramah. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan juga kurang optimal dalam menyerap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Hal tersebut didukung oleh kasus berikut:

Tribunnews, Bangka Belitung – “Nurul Usrotun Hasanah, SE, M.Pd, Widyaiswara LPMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mengungkapkan bahwa, “Pada kenyataannya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai. Juga sering terjadi seorang guru tidak kreatif dalam menggunakan metode pengajaran. Mereka sudah cukup puas dengan metode konvensional sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka mengandalkan metode ceramah yang sangat membosankan sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan di dalam

⁸ <http://www.purwakartapost.co.id/24/03/2017/pendidikan/peranan-orang-tua-sangat-penting-dalam-meningkatkan-presati-anak-di-sekolah/7677/>, diakses pada tanggal 27 Maret 2017

kelas. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan di dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang sering bolos, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Fenomena ini disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas.”⁹

Faktor kelima adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar dan terdiri dari aktivitas fisik atau jasmani maupun yang saling berkaitan sehingga terciptanya kegiatan belajar yang optimal. Aktivitas belajar merupakan proses yang penting dalam proses peningkatan akademik peserta didik, dikarenakan tanpa adanya aktivitas dalam belajar, proses belajar tidak mungkin berjalan dengan lancar. Makin banyak aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa maka siswa akan menjadi lebih aktif di kelas. Sehingga suasana pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini, guru harus bisa memberikan kesempatan untuk semua siswa agar lebih aktif dalam belajar di kelas. Aktivitas belajar itu sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena jika siswa pasif dan hanya mendengarkan materi dari guru, siswa cenderung lebih cepat untuk melupakan apa yang sudah diajarkan atau disampaikan oleh guru sehingga nilai yang didapatkan siswa pun kurang maksimal. Hal ini didukung oleh kasus berikut:

BeritaSatu, Denpasar – Menurut Sekjen Kemdikbud Didik Suhardi, “penggunaan LKS untuk siswa sangat tidak tepat, karena dapat mengubah filosofi cara belajar siswa aktif menjadi pasif, sehingga proses pembelajaran yang harusnya mengutamakan kegiatan diskusi antar guru dan teman sejawat tidak berjalan dengan baik.” Oleh sebab itu, ia

⁹ <http://bangka.tribunnews.com/2015/02/17/pentingnya-media-pembelajaran>, diakses pada tanggal 8 Januari 2017

mengimbau pihak sekolah dan orang tua murid menolak membeli LKS ini. "Dengan cara belajar siswa aktif itu diharapkan pelajar dapat berinteraksi dan berdiskusi maupun berdialog dengan rekan-rekannya, pendidik harus memberikan kebebasan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran seperti aktif diskusi, tanya jawab, dan sharing. Hal ini sangat penting, untuk meningkatkan prestasi siswa. Baik di jenjang dasar, menengah, maupun atas." ujarnya. "Apabila siswa-siswi masih menggunakan buku LKS dalam sistem mengajar, maka para siswa hanya sekedar mengikuti isi dari LKS itu. Terkait sanksi apa yang diberikan kepada sekolah yang masih menggunakan LKS ini, kata dia, pihaknya menegaskan dalam pemberian sanksi tersebut menjadi kewenangan Disdikpora dimasing-masing daerah dan kepala sekolah."¹⁰

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara terus menerus, maka perlu dilakukan optimalisasi fungsi semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut adalah metode mengajar guru, kompetensi guru dalam mengajar, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, serta aktivitas belajar siswa. Masalah yang paling dominan di atas adalah masih rendahnya motivasi belajar dan aktivitas belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul untuk diteliti yaitu pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 17 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, yakni :

¹⁰ <http://www.beritasatu.com/pendidikan/378370-kemdikbud-minta-sekolah-tidak-gunakan-lks.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017

1. Kompetensi guru yang masih belum memadai
2. Kurangnya motivasi belajar siswa
3. Kurangnya perhatian orang tua
4. Metode mengajar guru yang masih monoton
5. Aktivitas belajar siswa yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh motivasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Motivasi belajar diukur dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Aktivitas belajar diukur dengan membaca, mendengarkan, mencatat atau menulis, membuat ringkasan, mengingat, latihan atau praktek, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memecahkan masalah atau persoalan. Hasil belajar diukur dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Adakah pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah pengaruh antara motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna secara langsung kepada guru, siswa, dan sekolah yang mempunyai peran penting dalam pencapaian hasil belajar di sekolah agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan umum yang baru dan dapat menambah referensi informasi di bidang pendidikan yaitu khususnya pendidikan akuntansi yang terkait dengan motivasi belajar, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan baru dan memberikan gambaran mengenai permasalahan pada siswa terkait motivasi belajar, aktivitas belajar serta hasil belajar siswa di sekolah yang nantinya dapat dijadikan bekal tersendiri bagi peneliti yang akan terjun secara langsung ke dalam dunia pendidikan sebagai calon pendidik atau guru.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi atau masukan bagi guru untuk lebih membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

c. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan yang dapat berguna untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.